

PROPOSAL POSPENTING

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Monday, 25 January 2021

Nama Unit : Puskesmas Bone Pute

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Luwu Timur

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

https://youtube.com/watch?v=0IyWZIs_Qvk&feature=share

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiediaan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Pospenting (Posyandu Pencegahan Stunting) merupakan kegiatan pemantauan kesehatan dimulai dari remaja putri, 1000 Hari Pertama Kehidupan, tumbuh kembang balita untuk mencegah, menangani serta menurunkan prevalensi stunting dengan dukungan hadirnya Dokter Spesialis Anak, Dokter Spesialis Kandungan, Dokter Spesialis Gizi Klinik, Dokter Umum, intervensi pemberian makanan tambahan pangan lokal sumber daun kelor dalam bentuk somai, kripik, kapsul dan puding, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan kendaraan dinas desa, kolaborasi dengan Camat, Danramil, Polsek, Pemerintah Desa dan PKK Kecamatan/Kabupaten.

Pada awal inovasi Tahun 2021 lokus diimplementasikan pada Desa Bone Pute dan Lanosi dengan pertimbangan desa tersebut terdapat banyak balita stunting, ibu hamil KEK dan balita gizi kurang. Tahun 2022 dilakukan pemanfaatan lokus pada semua desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute dengan pertimbangan semua desa memiliki prevalensi stunting dengan jumlah yang berbeda.

Setelah inovasi pospending diimplementasikan, sangat berdampak positif dalam penurunan prevalensi stunting Tahun 2022. Dampak lain hadirnya inovasi pospending diantaranya masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan yang menempuh jarak $\pm$ 10 km, akses jalan yang rumit, jarak tempuh sekitar 1-2 jam serta biaya transportasi Rp. 50.000 - Rp. 100.000/orang, masyarakat tidak mengeluarkan biaya lagi. Dalam hal ini, biaya transport masyarakat menjadi 0 rupiah, dengan adanya fasilitas kendaraan dinas desa sebagai sarana antar jemput.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi
- Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan
- Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur
- Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute karena berhubungan dengan resiko terjadinya kesakitan, kematian, perkembangan otak dan terhambatnya perkembangan mental. Dimana pada Tahun 2020 kasus stunting sebanyak 95 balita (7%) kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada Tahun 2021 sebanyak 102 balita (7,6%). Selain itu, terdapat 1 bayi dengan masalah status gizi buruk.

Kondisi Awal Sebelum Implementasi

Pada awal tahun 2020 prevalensi stunting pada wilayah kerja Puskesmas Bone Pute cukup tinggi. Balita stunting sering mengalami gangguan kesehatan disebabkan kurangnya waktu dan kesempatan bagi masyarakat untuk berkonsultasi dan berobat ke Dokter Umum dan Dokter Spesialis, kurangnya kesadaran ibu hamil serta orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu sehingga capaian D/S rata-rata pada tingkat Posyandu hanya 50-60%, akses ke puskesmas jauh dan sulit ditempuh karena sebagian masyarakat tinggal di daerah pengunungan, melewati lembah dan bukit dengan jarak $\pm$ 20 km dengan biaya angkut ojek sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000/orang dan lama tempuh perjalanan $\pm$ 2 jam serta akses komunikasi sangat rumit.

Tujuan dan Kelompok Sasaran Masyarakat

Berangkat dari latar belakang tersebut Inovasi POSPENTING digagas, diinisiasi dan diimplementasikan di tengah masyarakat. Inovasi ini bertujuan untuk mencegah dan menurunkan prevalensi stunting yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bone Pute secara cepat dengan cara mendekatkan akses pelayanan pemeriksaan serta diagnosa penanganan masalah stunting pada masyarakat dengan dukungan hadirnya dokter spesialis di posyandu, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya posyandu, meningkatkan capaian D/S di setiap posyandu, menurunkan prevalensi stunting yang ada pada wilayah kerja Puskesmas Bone Pute, memanfaatkan kendaraan dinas dan dana desa sebagai sarana antar jemput, penanganan serta intervensi masalah stunting.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Kebaruan/Nilai Tambah

1. Dukungan hadirnya Dokter Spesialis pada implementasi POSPENTING meliputi Dokter Spesialis Anak (Sp.A), Dokter Spesialis Gizi (Sp.GK), Dokter Spesialis Kandungan (Sp.OG). Dengan tujuan melakukan pemeriksaan, diagnosa, konsultasi, edukasi serta tindakan rujukan ke rumah sakit.
2. Pemberian simbol cat pada pintu rumah balita stunting dengan kategori pendek dan sangat pendek, ibu hamil KEK, serta remaja putri anemia dengan simbol warna pintu rumah yaitu Warna Merah untuk balita stunting dengan kategori sangat pendek, ibu hamil KEK dan remaja putri anemia, Warna Kuning untuk balita stunting dengan kategori pendek dengan status gizi baik, Warna Hijau untuk balita dengan kategori sudah lepas atau keluar dari zona stunting dengan status gizi baik dan tinggi badan normal. Untuk pengecatan atau pemberian simbol warna pada pintu rumah dilakukan dengan adanya kolaborasi antara pihak puskesmas dengan pemerintah

- desa dengan menggunakan dana desa.
3. Pemberian simbol warna pada rekam medik.
 4. Antar jemput ibu hamil dan balita stunting ke pospending dengan menggunakan sarana kendaraan dinas desa sebanyak 9 unit dan 1 unit ambulance.

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Implementasi dan Inovasi

Inovasi POSPENDING awalnya diimplementasikan dimulai dengan melakukan musyawarah tingkat puskesmas, rembuk stunting tingkat desa serta pertemuan lintas sektor kemudian diimplementasikan pada dua desa sebagai lokus yaitu Desa Bone Pute dan Lanosi dengan pertimbangan desa tersebut memiliki kasus stunting terbanyak pada wilayah kerja Puskesmas Bone Pute. Inovasi ini berdampak signifikan terutama pada balita stunting, ibu hamil terutama yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK), remaja putri serta masalah gizi lainnya pada balita usia 0-23 bulan, serta usia 23-59 bulan.

Sebelum adanya inovasi ini prevalensi stunting meningkat, hal ini disebabkan karena kurangnya kesempatan untuk bertemu dokter, kurangnya tingkat kesadaran orang tua atau masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu, kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam pengolahan sumber pangan lokal yang tersedia serta kurangnya asupan nutrisi. Dengan hadirnya inovasi ini kehadiran ibu dan balita di posyandu meningkat dengan adanya layanan antar jemput dengan menggunakan kendaraan dinas desa serta dukungan hadirnya Dokter Spesialis dan Dokter Umum untuk melakukan pemeriksaan, diagnosa, edukasi serta pengobatan secara langsung. Inovasi ini berdampak pada pencegahan dan penurunan prevalensi stunting, ibu hamil KEK, balita gizi buruk dan Gizi kurang.

Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Dampak Inovasi

Inovasi POSPENDING berhasil menurunkan prevalensi stunting, ibu hamil KEK serta dukungan hadirnya Dokter Spesialis di posyandu. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

NO	Uraian	Sebelum Inovasi		Setelah Inovasi	
		Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Jumlah Balita Stunting	95	102	69	68
2	Jumlah Kasus Gizi Buruk	1	1	0	0
3	Jumlah Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	39	42	50	5
4	Kehadiran Dokter Ahli dan Dokter Umum di Posyandu	0	0	4	4
5	Jumlah Desa yang Menerapkan Posyandu	0	2	9	9
6	Biaya Transportasi Masyarakat yang Tinggal di Daerah Pegunungan ke Pelayanan Kesehatan Posyandu	Rp.50.000- Rp.100.000	Rp.50.000- Rp.100.000	0	0

Inovasi ini telah berdampak positif dalam penurunan prevalensi stunting pada Tahun 2022. Pada pengukuran Bulan Februari sebanyak 86 kasus, Bulan Juni sebanyak 74 kasus, Bulan Agustus sebanyak 70 kasus, Bulan Desember sebanyak 69 kasus dan pada Bulan Januari 2023 sebanyak 69 kasus. Selain itu, untuk berobat dapat diminimalkan dengan hadirnya dokter spesialis dan dokter umum secara langsung di posyandu, ibu dan anak serta masyarakat lebih dekat dalam pelayanan diagnosa, pengobatan serta pencegahan masalah stunting.

Dampak yang lain dengan hadirnya inovasi pospending yaitu masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan dengan jarak tempuh $\pm$ 20 km dengan akses jalan yang rumit, jarak tempuh sekitar 1-2 jam serta biaya transportasi sebesar Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 per orang, masyarakat tidak mengeluarkan biaya lagi karena pelayanan kesehatan dihadirkan dengan pelayanan langsung ke masyarakat. Dalam hal ini, biaya transport ibu hamil, remaja putri, balita dan masyarakat menjadi tidak ada (0 rupiah), juga dengan adanya fasilitas kendaraan dinas desa sebagai sarana antar jemput.

Inovasi ini telah dievaluasi dampaknya secara resmi melalui evaluasi internal maupun eksternal. Evaluasi internal dilakukan di tiap bulan melalui lokakarya mini bulanan (lokmin) sedangkan evaluasi eksternal dilakukan setiap 3 bulan sekali pada kegiatan loka karya mini lintas sektor (linsek).

Metode untuk Mengukur Dampak Inovasi

Untuk menjaga keberlangsungan dan kualitas inovasi POSPENDING dilakukan penilaian melalui evaluasi internal dan eksternal dimana kegiatan internal dilakukan pada lokakarya mini bulanan pada tingkat puskesmas setiap bulan serta evaluasi eksternal yaitu evaluasi yang dilakukan pada lintas sektor yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan menghadirkan lintas sektor terkait untuk mengukur dampak keberhasilan inovasi dengan melihat penurunan prevalensi stunting setiap bulan berdasarkan hasil pengukuran, pemeriksaan serta diagnosa yang dilakukan oleh petugas dan dukungan Dokter Umum dan Dokter Spesialis di posyandu.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Belum

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi POSPENDING telah direplikasi oleh semua desa yang ada pada wilayah kerja Puskesmas Bone Pute diantaranya :

1. Desa Mabonta
2. Desa Lambarese
3. Desa Benteng
4. Desa Bone Pute
5. Desa Lanosi
6. Desa Asana
7. Desa Lewonu

8. Desa Laro

9. Desa Lambara Harapan

Serta ada 3 puskesmas yang berkomitmen untuk mereplikasi Inovasi POSPENTING setelah melakukan kunjungan, puskesmas tersebut diantaranya:

1. Puskesmas Burau

2. Puskesmas Wotu

3. Puskesmas Angkona

Potensi Inovasi untuk Direplikasi

Inovasi pospending di Puskesmas Bone Pute sangat mudah untuk direplikasi dengan tantangan jumlah prevalensi stunting yang cukup tinggi dengan menerapkan kolaborasi lintas sektor, PKK, dokter ahli, MOU pada tingkat desa dan rumah sakit, pemanfaatan kendaraan dinas desa, PMT pangan lokal daun kelor serta biaya yang relatif murah. Hal ini terbukti dengan direplikasinya pospending di 2 desa yaitu Desa Lanosi dan Lewonu dengan menghadirkan dokter ahli di posyandu, pemberian PMT pangan lokal sumber daun kelor dalam bentuk somai, puding, kapsul dan kripik, antar jemput dengan menggunakan kendaraan dinas desa, pemberian simbol cat warna pada pintu rumah. Saat ini penanganan serta pencegahan stunting di Desa Lanosi dan Lewonu sudah cukup bagus dengan adanya penurunan prevalensi stunting dan memang sangat mudah untuk adaptasi dan diterapkan kegiatannya pada masyarakat

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber Daya yang Digunakan

Sumber daya manusia meliputi :

1. Kepala Puskesmas Bone Pute sebagai inspirator, motivator dan pengambil kebijakan dalam setiap kegiatan implementasi pospending,
2. Dokter Spesialis Rumah Sakit dengan jumlah 3 orang bergerak bersama dan dokter umum puskesmas dengan jumlah 1 orang sangat berperan besar dalam pemeriksaan, edukasi, diagnosa dan rujukan masalah kesehatan terutama masalah stunting,
3. Koordinator program gizi bersama tim berperan sebagai inovator, pemegang irama inovasi, menjaga kekompakan tim pospending dan mengawal jalannya inovasi,
4. Bidan desa berperan menemukan kasus ibu hamil KEK, stunting, remaja putri anemia serta masalah gizi lainnya,
5. Lintas program berjumlah 6 orang, berperan membantu dalam kegiatan pospending,
6. Lintas sektor, Camat, Danramil, Babinsa, Polsek dan Pemerintah Desa berperan dalam menghimpun dan menyiapkan sarana dan fasilitas kegiatan POSPENTING serta menyediakan paket intervensi PMT,
7. PKK Desa/Kecamatan/Kabupaten berperan dalam menghimpun, menggerakkan serta membina keluarga dan masyarakat dalam setiap implementasi pospending.

Sumber daya keuangan meliputi :

1. Biaya petugas dalam kegiatan POSPENTING ke desa menggunakan Dana BOK Tahun 2022, yaitu Rp. 260.000/kegiatan,
2. Honorarium Dokter Spesialis menggunakan Anggaran Dana Desa Tahun 2021/2022, yaitu 3 orang Rp. 12.000.000/tahun,
3. Biaya makan minum serta penyiapan PMT menggunakan Dana Desa Tahun 2021/2022 yaitu Rp. 12.500.000/tahun.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi keberlanjutan dari inovasi POSPENTING yaitu :

1. Strategi Institusional : Dengan adanya SK Kepala Puskesmas tentang inovasi pospending yang dibuat setiap tahun, pada Tahun 2021 yaitu SK tentang inovasi pospending dengan No. 02 Tahun 2021, SK Kepala Puskesmas No. 04 Tahun 2021, SK Kepala Puskesmas No. 057 Tahun 2022, SK Kepala Puskesmas No. 02 Tahun 2023. Adanya MOU antara pemerintah desa sewilayah kerja Puskesmas Bone Pute dengan MOU Desa No. 001 Tahun 2021, MOU Desa No. 058 Tahun 2022, MOU Desa No. 051 Tahun 2023. MOU antara Puskesmas Bone Pute Dengan Rumah Sakit Umum I Lagaligo tentang Pelayanan Dokter Spesialis di posyandu pencegahan stunting. Dengan MOU Nomor:445/Mou PKM-BP. SK ini sebagai dasar kami tim inovasi POSPENTING untuk tetap melaksanakan kegiatan inovasi dengan penuh tanggung jawab,
2. Strategi Sosial : Kepala Desa beserta seluruh aparatnya berperan dalam membantu kami tim pospending terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana pada kegiatan pospending. Selain itu, Kepala Desa juga aktif dalam mensosialisasikan kegiatan inovasi pospending ke semua lapisan masyarakat,
3. Strategi Manajerial : Pelatihan kader dan PKK setiap semester di puskesmas dan desa kemudian dalam pelaksanaan inovasi pospending menggunakan SOP.

Secara internal dilakukan kerjasama saling mendukung lintas program dan lintas sektor. Secara eksternal dilakukan advokasi ke pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten.

Keberlanjutan inovasi posending hingga saat ini terus berlanjut karena menggunakan sumber daya lokal yang ada pada wilayah tersebut seperti bidan, pemerintah desa, kader, PKK serta partisipasi dari masyarakat. Pemerintah desa dengan memberikan perhatian baik dalam hal material maupun non material.

